

**THE EXPLICATION OF JACOB YI'S CULTURAL
ADJUSTMENT IN HIS FARMING JOURNEY IN *MINARI* (2020)**

**A Thesis Presented as a Partial Fulfillment for the Requirements for the
Degree of *Sarjana Sastra* in the English Study Program**



By

Alma Asih Firsta Refinanda

18.J1.0012

ENGLISH STUDY PROGRAM

FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS

SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY

SEMARANG

2024

ABSTRACT

Minari (2020) is a film that tells the story of a family who comes from South Korea to the United States of America. Arkansas is the state that is selected by Jacob Yi, the head of the family, for his family to live, because the place is considered as spacious and good for farming. Jacob, especially in farming, has experienced new cultures and challenges since moving to Arkansas. His response to the new culture and environment shows that he is trying to adjust to the new culture and environment. For this endeavor, Jacob's formerly learned culture seems to be influential. The purpose of this study is to find out the ways that Jacob Yi makes adjustments to the new culture in his farming work and to demonstrate how his formerly learned culture influences his cultural adjustment and culture shock process. The writer uses Paul Pedersen's theory (1995) about the five stages of culture shock to examine Jacob Yi's cultural adjustments. The result of this study shows that Jacob experiences all five stages of culture shock and everything that Jacob does to adjust to new cultures in each stage is influenced by his formerly learned culture. The influence of his formerly learned culture is high in the first three stages—honeymoon stage, disintegration stage, and reintegration stage, then it lowers down on the last two stages—autonomy stage and interdependence stage.

ABSTRAK

Minari (2020) adalah sebuah film yang menceritakan satu keluarga yang datang dari Korea Selatan ke Amerika Serikat. Jacob Yi, kepala keluarga tersebut, memilih Arkansas sebagai tempat tinggal bagi keluarganya karena tempatnya yang luas dan tanahnya bagus untuk bercocok tanam. Dalam hal bercocok tanam, Jacob bersinggungan dengan budaya baru dan banyak tantangan yang dialami sejak pertama tiba di Arkansas. Respons Jacob terhadap budaya dan lingkungannya yang baru menunjukkan bahwa dia mencoba untuk menyesuaikan diri. Dalam penyesuaian diri tersebut, budaya yang telah ia kenal nampaknya sangat berpengaruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apa saja yang Jacob Yi lakukan untuk menyesuaikan diri dengan budaya yang baru dalam kegiatan bercocok tanamnya dan bagaimana budaya yang telah ia kenal sebelumnya mempengaruhi penyesuaian dirinya dan untuk menunjukkan bagaimana proses gegar budaya yang tersebut dialami. Untuk mengungkap proses tentang penyesuaian diri Jacob Yi tersebut, penulis menggunakan teori Paul Pedersen (1995) yang berkaitan dengan lima tahapan gegar budaya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Jacob mengalami semua tahapan gegar budaya dan segala hal yang dilakukan untuk menyesuaikan diri di setiap tahapannya memang dipengaruhi oleh budaya yang telah ia kenal sebelumnya. Pengaruh budaya yang ia kenal ini tinggi di tiga tahapan awal yaitu *honeymoon stage*, *disintegration stage*, dan *reintegration stage*, namun kemudian menurun di dua tahapan terakhir yaitu *autonomy stage* dan *interdependence stage*.